BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sekilas Kota Banjarmasin

Berdasarkan ruang lingkup wilayah dan lokasi penelitian ini dilaksanakan yaitu semua SMK yang bertatus Negeri dan Swasta yang ada di Kota Banjarmasin, maka peneliti perlu terlebih dahulu memaparkan gambaran singkat wilayah penelitian di sini, yaitu Daerah Kota Banjarmasin hingga saat penelitian ini dilaksanakan.

Kota Banjarmasin dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1959, Kota Banjarmasin berdemensi lima, diarahkan pembangunannya sebagai kota Pemerintahan, Perdagangan, Pelabuhan, Industri dan Pariwisata.

Secara geografis, Kota Banjarmasin terletak di antara 3° 15’- 3° 22’ lintang selatan dan 114° 32’- 114° 38’ Bujur Timur. Kota Banjarmasin terletak di bagian Selatan Provinsi Kalimantan Selatan pada ketinggian tempat rata-rata 0,16 meter di bawah permukaan laut dan kondisi wilayah relative datar, dengan luas wilayah 72,67 Km², atau 0,22% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, yang terbagi atas 5 Kecamatan dan 51 kelurahan, yang diterangkan sebagai berikut :

Kecamatan Banjarmasin Barat luas wilayah 13,37 Km², dengan 9 Kelurahan. Kecamatan Banjarmasin Selatan luas wilayah 20,18 Km²,

dengan 12 Kelurahan. Kecamatan Banjarmasin Tengah luas wilayah 11,66 Km² dengan 12 Kelurahan. Kecamatan Banjarmasin Timur luas wilayah 11,54 Km², dengan 9 Kelurahan. Kecamatan Banjarmasin Utara luas wilayah 15,25 Km², dengan 9 Kelurahan.[1]

2. Instansi dan Lembaga Pendidikan

Instansi dan lembaga pendidikan yang peneliti maksud di sini adalah lokasi (tempat informan) penelitian ini dilaksanakan, yaitu Kantor Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang beralamat di jalan Kapten Piere Tendean, dan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang beralamat di jalan Pulau Laut Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Adapun lembaga pendidikan yang peneliti maksud, yaitu sejumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berstatus Negeri dan Swasta yng ada di Kota Banjarmasin, seperti tabel ini:

TABEL 4.1. DAFTAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI DAN SWASTA SE-KOTA BANJARMASIN

NO	NAMA SEKOLAH	STATUS	ALAMAT
1	2	3	4
1	SMKN 1	Negeri	Jl. Mulawarman No. 45 Banjarmasin
2	SMKN 2	Negeri	Jl. Brigjen Hasan Basri Banjarmasin
3	SMKN 3	Negeri	Jl. Pramuka Komp Smenda Bjm
4	SMKN 4	Negeri	Jl. Brigjen Hasan Basri Banjarmasin
5	SMKN 5	Negeri	Jl. Letjen Soetoyo S Banjarmasin
6	SMK Muhammadiyah 1	Swasta	Jl. S. Parman Banjarmasin
7	SMK Muhammadiyah 2	Swasta	Jl. Cempaka II, No. 10 Banjarmasin

[1]http//www,banjarmasinkota.go.id.

Lanjut Tabel 4.1

8	SMK Muhammadiyah 3	Swasta	Jl. Mangga III Banjarmasin
9	SMK Swadaya	Swasta	Jl. Kacapiring VII Banjarmasin
10	SMK Syuhada	Swasta	Jl. Brigjen Hasan Basri Ujung Bjm
11	SMK Bina Banua	Swasta	Jl. Pramuka Banjarmasin
12	SMK YPT	Swasta	Jl. Rawasari Ujung Banjarmasin
13	SMK Farmasi ISFI	Swasta	Jl. Flamboyan Kayu Tangi Bjm
14	SMK Unggulan Husada	Swasta	Jl. P. Hidayatullah Banjarmasin
15	SMK Farmasi Mandiri	Swasta	Jl. Veteran Banjarmasin
16	SMK Farmasi Al-Furqon	Swasta	Jl. Cemara Ujung Banjarmasin
17	SMK Arung Samudera	Swasta	Jl. S. Parman Banjarmasin
18	SMK NU	Swasta	Jl. Pekauman Banjarmasin

3. Sekilas Gambaran MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin.

Riwayat singkat keberadaan MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin, yaitu seiring dengan awal munculnya wadah pembinaan guru sejak tahun 1980, yang mana wadah pembinaan guru tersebut dinamakan Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS), saat itu kurikulum yang berlaku adalah kurikulum tahun 1975 dan kurikulum 1984.

Pada saat itu guru Pendidikan Agama Islam Kota Banjarmasin bergabung dalam forum Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS) SLTA/SMA, dan dana kegiatan ditangani langsung oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan dan Depdikbud Kotamadya Banjarmasin.

Pada tahun 1992, Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS)

Pendidikan Agama Islam Kotamadya Banjarmasin diubah namanya menjadi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam kegiatannya masih bergabung antara GPAI SLTA dan SMK sampai pada tahun 2005, pada saat itu masih menggunakan kurikulum tahun 1984, 1994 dan 2004.

Tahun 2006 mulai diluncurkannya dana *block grant* oleh Depdiknas pada setiap kabupaten/kota di seluruh Indonesia, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Tanah Air tercinta ini, sehingga MGMP PAI SMK berpisah dari MGMP PAI SMA agar lebih fokus kepada proses pembelajaran dan pendidikan di SMK, lebih khusus pada mata pelajaran agama Islam.

Sejak tahun 2007 hingga saat ini, forum MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin telah resmi berpisah dengan forum MGMP PAI SMA Kota Banjarmasin, yang mana masing-masing memiliki pengurus dan anggota tersendiri. Namun dalam garis koordinasi sama-sama mempunyai visi dan misi serta semangat yang tinggi untuk meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dan masih tidak berpisah.

Mulai berpisahnya MGMP PAI SMK dari MGMP PAI SMA (2007), hingga penelitian ini dilaksanakan, MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin sudah dua masa periode kepengurusan, yaitu periode tahun 2007-2009, dan periode tahun 2010 sampai sekarang.

Gambaran keadaan Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi pengurus dan anggota MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin untuk periode tahun 2007-2009, dan periode tahun 2010 sampai sekarang seperti pada tabel

berikut ini :

TABEL. 4.2. DAFTAR NAMA PENGURUS, ANGGOTA GPAI DALAM MGMP PAI SMK KOTA BANJARMASIN PERIODE 2007-2009

NO	NAMA	PENGURUS DI MGMP	TEMPAT TUGAS
1	2	3	4
1	Drs.Iskandar Zulkarnain,M.Si	Pelindung	Diknas Kota Bjm
2	Drs. H. Nor Ipansyah, M.Pd	Pembina	Kasubdin Dikmen
3	Drs. Abdul Qasim	Penasehat	Pengawas Diknas
4	Drs. H. Muryadi, SH	Koordinator	Kepala SMKN 2
5	Dra. Hj. Norhidayah	Ketua	SMKN 2 Bjm
6	Dra. Hj. Nurul Mughis	Sekretaris	SMKN 1 Bjm
7	Dra. Mariatul Qibtiah	Bendahara	SMKN 4 Bjm
8	Drs. Ah. Syauqie	Anggota	SMKN 3 Bjm
9	Khalid Fikri, S.Ag	Anggota	SMKN 3 Bjm
10	Muhammad Fadli	Anggota	SMK YPT Bjm
11	Dra. Hj. Rusdiana	Anggota	SMK Muh 1 Bjm
12	Dra. Ainun Syamsiah	Anggota	SMK Swadaya
13	Hamdanah, BA	Anggota	SMK Syuhada
14	Hadiawati Rahmi, S.Ag	Anggota	SMK Farmasi ISFI
15	Drs. Adiannor Hidayatullah	Anggota	SMKN 4 Bjm
16	Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah	Anggota	SMK Swadaya
17	Drs. Muh. Taufik	Anggota	SMK NU
18	Muh. Qurtubi, S.Ag	Anggota	SMK Muh 2

TABEL. 4.3. DAFTAR NAMA PENGURUS DAN ANGGOTA GPAI DALAM MGMP PAI SMK KOTA BANJARMASIN PERIODE 2010 SAMPAI SEKARANG

NO	NAMA	PENGURUS DI MGMP	TEMPAT TUGAS
1	2	3	4
1	DR. H. Ahmadi. H. Syukran, MM	Pelindung	Kepala Kemenag
2	Drs. H. Nor Ipansyah, M.Pd	Pelindung	Kepala Diknas
3	Drs. H. Metroyadi, SH. M.Pd	Pembina	Kabid Bina SMP, SMA/SMK
4	Burhan Noor, S.Pd.I	Pembina	Kasi Mapendais Kemenag
5	Drs. H. Muryadi, SH. MM	Koordinator	Kepala SMKN 4 Bjm

Lanjut tabel 4.3

6	Dra. Mariatul Qibtiah	Ketua	SMKN 4 Bjm
7	Drs. H. Ah. Syauqie	Wakil Ketua	SMKN 1 Bjm
8	Muhammad Qurtubi, S.Ag	Sekretaris	SMK Muh 2 Bjm
9	Abdurrahman, S.Pd.I	Wakil Sekretaris	SMK Muh 3 Bjm
10	Dra. Hj. Rusdiana	Bendahara	SMK Muh 1 Bjm
11	Erlina Erawati, S.Ag	Wakil Bendahara	SMKN 5 Bjm
12	Dra. Hj. Nor Hidayah	Bidang Perencanaan	SMKN 1 Bjm
13	Drs. Ah. Rizqon	Bidang Organisasi	SMKN 3 Bjm
14	Drs. Adiannor Hidayatullah	Bidang Sarana	SMKN 4 Bjm
15	Dra. Mariani	Bidang Humas	SMKN 2 Bjm
16	Hadiawati Rahmi, S.Ag	Anggota	SMK Farmasi ISFI
17	Dra. Nurul Mughis	Anggota	SMKN 3 Bjm
18	Dra. Nurul Jannah	Anggota	SMK YPT Bjm
19	Noor Hasanah, S.Ag	Anggota	SMK Bina Banua
20	H.Sa'diansyah, S.Ag	Anggota	SMKN 5 Bjm

TABEL4.4. DAFTAR SMK NEGERIDANSWASTA DAN GPAI SE- KOTA BANJARMASIN YANGMENJADISUBJEK PENELITIAN

No	Nama Sekolah	GPAI SMK
1	2	3
1	SMKN 1 Banjarmasin	4 orang
2	SMKN 3 Banjarmasin	4 orang
3	SMKN 4 Banjarmasin	2 orang
4	SMKN 5 Banjarmasin	5 orang
5	SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin	2 orang
6	SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin	4 orang
7	SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin	2 orang
8	SMK Bina Banua Banjarmasin	1 orang
9	SMK Farmasi ISFI Banjarmasin	1 orang
	Jumlah	25 orang

B. Sejarah singkat, Visi dan Misi SMK Negeri dan Swasta yang diteliti

1. SMKN 1 Banjarmasin

SMKN 1 Banjarmasin adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berstatus negeri yang dulunya bernama SMEA 1 Banjarmasin dan beralamat di jalan Mulawarman No. 45 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Tengah, nomor telpon 0511-4368225. SMKN 1 ini sekarang di bawah pimpinan Drs. H. Asmuri Ardi, M.Pd.

Visi dan Misi SMKN 1 Banjarmasin adalah:

a. Visi

Menjadi sekolah yang mampu menghasilkan tenaga kerja bertaraf Internasional yang beriman dan bertaqwa, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik dan masyarakat pendidikan melalui pembelajaran bertaraf Internasional, religius, kemitraan dengan tetap berpegang pada budaya bangsa, serta menerapkan wawasan berbudaya lingkungan.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah.

TABEL 4.5. SARANA DAN PRASARANA SMKN 1 B.MASIN

No	Jenis Ruang/ Bangunan	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
1	2	3	4	5
1	R. Kepala Sekolah	1	18 m^2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	40 m^2	Baik
3	Ruang Guru	2	72 m^2	Baik

Lanjut Tabel 4.5

4	Ruang Kelas	36	72 m^2	Baik
5	Lab. Bahasa	1	72 m^2	Baik
6	Mushalla	1	56 m^2	Baik
7	WC Guru	3	15 m^2	Baik
8	WC Siswa	4	15 m^2	Baik
9	R.Perpustakaan	1	80 m^2	Baik
10	R.Seni Budaya	1	18 m^2	Baik
11	R. Pertemuan	1	72 m^2	Baik
12	Halaman/lap. Olah raga	1	100 m^2	Baik
13	Ruang Penjaskes	1	18 m2	Baik
14	Ruang UKS/PMR	1	18 m^2	Baik
15	Ruang BK	2	72 m^2	Baik
16	Ruang Komputer	2	72 m^2	Baik
17	Ruang OSIS	1	18 m^2	Baik
18	Parkir Siswa	2	24 m2	Baik
19	Parkir Guru	1	40 m2	Baik
13	Ruang Penjaskes	1	18 m2	Baik

2. SMKN 3 Banjarmasin

SMKN 3 Banjarmasin dulunya bernama SMEA 2 Banjarmasin yang berdiri pada tanggal 10 Oktober 1964 yang beralamat di Mulawarman, kemudian pindah ke kampung Gedang Banjarmasin, lalu pada tahun 1987 berpindah lagi ke jalan Pramuka sampai sekarang. SMKN 3 Banjarmasin sekarang memiliki 6 (enam) jurusan / program keahlian, yaitu; 1.Akutansi, 2. Administrasi Perkantoran, 3. Pemasaran, 4. Usaha Perjalanan Wisata (UPW), 5. Akomodasi Perhotelan, 6. Multi Media (MM). Dengan jumlah 37 kelas, terdiri dari kelas X 13 kelas, kelas XI 12 kelas, kelas XII 12 kelas, dengan dibimbing oleh 70 (tujuh puluh) orang guru. SMKN 3 Banjarmasin sekarang dipimpin oleh Drs. H. Muryadi, SH.MM.

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan bertaraf Internasional yang berwawasan lingkungan serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di pasar kerja global.

b. Misi

Meningkatkan kuantitas, kualitas sarana dan strategi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan tamatan yang dapat menciptakan lowongan kerja di dalam dan luar negeri melalui:

1. Meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan
2. Meningkatkan kelengkapan saran dan prasarana
3. Penyesuaian kurikulum
4. Melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis pengelolaan lingkungan sekolah berbasis bersih, unggul, asri, dan sehat (Bungas).

c. Sarana dan Prasarana

TABEL 4.6. SARANA DAN PRASARANA SMKN 3 B.MASIN

No	**Jenis Ruang/ Bangunan**	**Jumlah**	**Luas (m2)**	**Keterangan**
1	2	3	4	5
1	R. Kepala Sekolah	1	72 m^2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	72 m^2	Baik
3	Ruang Guru	1	60 m^2	Baik
4	Ruang Kelas	37	72 m^2	Baik
5	Lab. Bahasa	1	72 m^2	Baik
6	Mushalla	1	150 m^2	Baik
7	WC Guru	3	15 m^2	Baik
8	WC Siswa	5	15 m^2	Baik
9	R.Perpustakaan	1	72 m^2	Baik
10	R.Keterampilan	1	48 m^2	Baik
11	R. Pertemuan	1	60 m^2	Baik
12	Halaman/lap. Olah raga	1	300 m^2	Baik

Lanjut tabel 4.6

13	Ruang OSIS	1	18 m^2	Baik
14	Ruang Penjaskes	1	18 m^2	Baik
15	Ruang UKS/PMR	1	18 m^2	Baik
16	Ruang BK	1	72 m^2	Baik
17	Ruang Pramuka	1	18 m^2	Baik
18	Ruang Komputer	1	72 m^2	Baik
19	Parkir Siswa	2	150 m^2	Baik
20	Parkir Guru	1	150 m^2	Baik

3. SMKN 4 Banjarmasin.

SMKN 4 Banjarmasin pada awalnya Sekolah Guru Keterampilan Putri (SGKP) yang didirikan pada tanggal 09 Agustus 1956, yang kemudian pada tanggal 01 Januari 1962 berubah menjadi SKKA, beberapa tahun kemudian tepat pada tanggal 09 Februari 1976 berubah menjadi SMKK, terakhir pada tanggal 07 Maret 1997 berubah nama lagi menjadi SMKN 4 Banjarmasin, yang beralamat di jalan Brigjen Hasan Basri, No. 07 Banjarmasin Utara, Banjarmasin. Nama beberapa orang kepala sekolah yang telah menjabat sejak tahun 1956 sampai sekarang, yaitu;

1. S.A Sulasikin tahun 1956 s/d 1957
2. Mardiah tahun 1957 s/d 1958
3. Soewarta tahun 1958 s/d 1960
4. A. Hamidhan tahun 1960 s/d 1962
5. L. Nitri tahun 1962 s/d 1964
6. Aniah tahun 1964 s/d 1970

7. B. D. Soeta H tahun 1970 s/d 1972
8. Hj. Bulkiah, BA tahun 1972 s/d 1993
9. Dra. Hj. St Asiah tahun 1993 s/d 1999
10. Susilo Rachmanhadi, S.Pt, MM tahun 1999 s/d 2008
11. Drs. H. Muryadi SH,MM tahun 2008 s/d 2014
12. Drs. Syahrir, MM tahun2014 s/d sekarang.

SMKN 4 Banjarmasin sekarang memiliki 7 (tujuh) program keahlian yaitu; 1. Tata Busana, 2. Tata Kecantikan, 3. Tata Boga, 4. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), 5. Akomodasi Perhotelan, 6. Kesenian, 7. Usaha Perjalanan Wisata (UPW). Dengan jumlah siswa seluruhnya 1149 (satu ribu seratus empat puluh sembilan) orang yang terdiri untuk kelas X 529 (lima ratus dua puluh sembilan) orang, kelas XI 297 (dua ratus sembilan puluh tujuh) orang dan untuk kelas XII ada 323 (tiga ratus duapuluh tiga) orang. Dengan jumlah guru ada 95 (Sembilan puluh lima) orang.

a. Visi

Menjadi SMK pewirausaha yang kompeten, peduli lingkungan dan berdaya saing global melalui pengembangan imtaq, Iptek dan karakter bangsa.

b. Misi

1. Membiasakan nilai-nilai imtaq, budaya dan karakter bangsa dalam seluruh kegiatan sekolah.
2. Mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal dan

berwawasan global.

3. Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI dan guru tamu berstandar Nasional dan Internasional.

4. Mengembangkan business center sebagai sarana pembelajaran.

5. Membudayakan akses dan share sumber belajar melalui teknologi, informasi dan komunikasi.

c. Sarana dan Prasarana

TABEL 4.7. SARANA DAN PRASARANA SMKN 4 B.MASIN

No	**Jenis Ruang/ Bangunan**	**Jumlah**	**Luas (m2)**	**Keterangan**
1	2	3	4	5
1	R. Kepala Sekolah	1	48 m^2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	72 m^2	Baik
3	Ruang Guru	8	48 m^2	Baik
4	Ruang Kelas	36	72 m^2	Baik
5	Mushalla	1	80 m^2	Baik
6	WC Guru	8	4 m^2	Baik
7	WC Siswa	10	4 m^2	Baik
8	R.Perpustakaan	1	72 m^2	Baik
9	R.praktek	13	72 m^2	Baik
10	R. Pertemuan	1	150 m^2	Baik
11	Halaman/lap. Olah raga	1	200 m^2	Baik
12	Ruang OSIS	1	24 m^2	Baik
13	Ruang Penjaskes	1	24 m^2	Baik
14	Ruang UKS/PMR	1	36 m^2	Baik
15	Ruang BK	1	48 m^2	Baik
16	Parkir Siswa	1	200 m^2	Baik
17	Parkir Guru	1	100 m^2	Baik

4. SMKN 5 Banjarmasin

SMKN 5 Banjarmasin dulunya disebut Sekolah Teknik Mesin (STM) yang beralamat di jalan Mayjend Soetoyo S Teluk Dalam, No. 330, telp 0511-4368705, Banjarmasin Barat, Banjarmasin. SMKN 5

merupakan Sekolah Kejuruan Negeri yang mempunyai siswa lebih dari 2000 siswa, dengan jumlah guru juga lebih dari 100 orang.

a. Visi

Terciptanya insane cerdas yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu berkompetisi di dunia global.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menyelenggarakan manajemen dengan standar Internasional dan menerapkan sistem manajemen ISO 9001 : 2008 secara konsisten.
3. Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang sesuai dengan tantangan global.
4. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas spritual, cerdas emosional dan cerdas intelektual.

c. Sarana dan Prasarana

TABEL 4.8. SARANA DAN PRASARANA SMKN 5 B.MASIN

No	**Jenis Ruang/ Bangunan**	**Jumlah**	**Luas (m2)**	**Keterangan**
1	2	3	4	5
1	R. Kepala Sekolah	1	18 m^2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	2	18 m^2	Baik
3	Ruang Guru	1	72 m^2	Baik

Lanjut Tabel 4.8

4	Ruang Kelas	83	72 m^2	Baik
5	Laboratorium IPA	2	72 m^2	Baik
6	Lab. Bahasa	1	72 m^2	Baik
7	Mushalla	1	100 m^2	Baik
8	WC Guru	6	8 m^2	Baik
9	WC Siswa	20	8 m^2	Baik
10	R.Perpustakaan	1	72 m^2	Baik
11	R.Keterampilan	1	72 m^2	Baik
12	R. Pertemuan	1	125 m^2	Baik
13	Halaman/lap. Olah raga	1	400 m^2	Baik
14	Ruang OSIS	1	18 m^2	Baik
15	Ruang Penjaskes	1	18 m^2	Baik
16	Ruang UKS/PMR	1	18 m^2	Baik
17	Ruang BK	1	48 m^2	Baik
19	Ruang Komputer	1	72 m^2	Baik
20	Parkir Siswa	5	150 m^2	Baik
21	Parkir Guru	5	100 m^2	Baik

5. SMK Bina Banua Banjarmasin

SMK Bina Banua berdiri pada tanggal 23 Mei 1979, yang nama asalnya adalah SMEA Bina Banua Banjarmasin, yang bertempat di jalan Pahlawan kampung Melayu Banjarmasin, kemudian pada tahun 1985 pindah ke jalan Pangeran Antasari, dan pada tahun 1992 kembali pindah ke jalan Pramuka, No. 17

Banjarmasin sampai dengan sekarang. Dan SMK Bina Banua ini adalah salah satu SMK yang berstatus swasta dan yang tertua di Banjarmasin kalau dibandingkan dengan SMK swasta lainnya.SMK ini mempunyai 6 (enam) program keahlian yaitu; 1.Akutansi, 2. Manajement Bisnis, 3. Usaha Perjalanan Wisata (UPW), 4. Teknik Komputer Jaringan (TKJ), 5. Persiapan Grafika, 6. Bodcasting. Dengan jumlah siswa 790 (tujuh ratus Sembilan puluh) orang, dengan 55 (lima puluh lima) orang guru. Sekarang SMK Bina Banua dipimpin oleh bapak Iwan Setiawan, S.Sos, MA.

a. Visi

   Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Swasta terbaik se-Kalimantan

b. Misi

   6. Menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   7. Membentuk wirausahawan kecil dan menengah yang mampu bersaing.
   8. Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang Berstandar Nasional.
   9. Meningkatkan kesejahteraan dan rasa aman karyawan

c. Sarana dan Prasarana

TABEL 4.9. SARANA DAN PRASARANA SMK BINA BANUA

No	Jenis Ruang/ Bangunan	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
1	2	3	4	5
1	R. Kepala Sekolah	1	48 m^2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	64 m^2	Baik
3	Ruang Guru	1	72 m^2	Baik
4	Ruang Kelas	23	72 m^2	Baik
5	Lab. Bahasa	1	72 m^2	Baik
6	Mushalla	1	72 m^2	Baik
7	WC Guru	1	8 m^2	Baik
8	WC Siswa	4	8 m^2	Baik
9	R.Perpustakaan	1	72 m^2	Baik
10	R. Pertemuan	1	150 m^2	Baik
11	Halaman/lap. Olah raga	1	300 m^2	Baik
12	Ruang OSIS	1	18 m^2	Baik
13	Ruang UKS/PMR	1	18 m^2	Baik
14	Ruang BK	1	48 m^2	Baik
15	Ruang Komputer	1	72 m^2	Baik
16	Parkir Siswa	1	50 m^2	Baik
17	Parkir Guru	1	50 m^2	Baik

6. SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin

SMK Syuhada Teknologi ini juga merupakan sekolah kejuruan ,swasta yang tertua di kota Banjarmasin yang berdiri pada tahun 1959, yang bernama STM Bersubsidi terletak di Teluk Dalam / Mayjed Soetoyo S, kemudian pada tahun 1980 berubah menjadi STM Syuhada yang

bertempat di Kayu Tangi Ujung, lalu berganti nama lagi menjadi SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin pada tahun 1993, yang beralamat di jalan Brigjend Hasan Basri No. 23 Kelurahan Pangeran, Banjamasin Utara Banjarmasin. SMK ini memiliki 4 (empat) program keahlian yaitu; 1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 2. Alat Berat, 3. Mesin Pekakas, 4. Instalasi. Dengan jumlah siswa 509 (lima ratus sembilan) orang. Dan guru pengajarnya ada 40 (empat puluh) orang.Sekarang ini SMK Syuhada Teknologi dipimpin oleh Drs. H. Lamsi.

a. Visi

10. Menghasilkan lulusan teknisi teknologi dan rekayasa, yang handal, professional dan kompetensi di bidangnya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun berwirausaha dalam era globalisasi.
11. Menjadikan SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin menjadi pusat latihan teknisi menengah yang professional dan kompeten di bidang teknologi dan rekayasa untuk memenuhi tuntutan dunia kerja berwirausaha dalam era globalisasi.

b. Misi

a. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma budaya bangsa.
b. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan pada mutu dan keunggulan professional dan berorientasi masa depan.
c. Mengembangkan system pendidikan yang adaptif, fleksibel

dan wawasan.

d. Menyiapkan tamatan yang memeliki pengetahuan keterampilan yang sesuai dengan profesi.

e. Mencetak para tamatan agar mampu memiliki bidang karir dalam bidangnya, berwibawa, dan dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Mewujudkan pelayanan prima dan maksimal dalam memberdayakan sekolah serta secara optimal menunjang program pemerintah dalam pelaksanaan otonomi daerah.

c. Sarana dan Prasarana

TABEL 4.10. SARANA DAN PRASARANA SMK SYUHADA TEKNOLOGI BANJARMASIN

No	**Jenis Ruang/ Bangunan**	**Jumlah**	**Luas (m2)**	**Keterangan**
1	2	3	4	5
1	R. Kepala Sekolah	1	24 m^2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	48 m^2	Baik
3	Ruang Guru	1	60 m^2	Baik
4	Ruang Kelas	16	72 m^2	Baik
5	Laboratorium IPA	1	48 m^2	Baik
6	Lab. Bahasa	1	72 m^2	Baik
7	Mushalla	1	150 m^2	Baik
8	WC Guru	1	18 m^2	Baik
9	WC Siswa	1	18 m^2	Baik
10	R.Perpustakaan	1	72 m^2	Baik

Lanjut Tabel 4.10

13	Halaman/lap. Olah raga	1	200 m^2	Baik
14	Ruang OSIS	1	18 m^2	Baik
16	Ruang UKS/PMR	1	18 m^2	Baik
17	Ruang BK	1	18 m^2	Baik
20	Parkir Siswa	1	150 m^2	Baik
21	Parkir Guru	1	100 m^2	Baik
9	WC Siswa	1	18 m^2	Baik

7. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, didirikan pada tahun 2003bertempat di jalan cempaka II, No. 10 Banjarmasin. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin ini berstatus Swasta, N.S.M 212170405004, NPSN 40105176, NPWP 008389249824000, nomor S.K 49 Tahun 2009, wadah penyelenggara departemen agama

a. Visi

Menjadikan sekolah kejuruan yang unggul, bermartabat dan bermanfaat bagi umat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Misi

Mewujudkan system pendidikan yang bernuansa ajaran Islam, melaksanakan pendidikan nasional dengan baik dan benar, membekali peserta didik dengan IPTEK, menggali potensi peserta didik untuk mencapai prestasi, membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, ikhlas dan bertanggung jawab.

c. Sarana dan Prasarana

TABEL 4.11. SARANA DAN PRASARANA SMK MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN

No	Jenis Ruang/ Bangunan	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
1	2	3	4	5
1	R. Kepala Sekolah	1	18 m^2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	48 m^2	Baik
3	Ruang Guru	1	100 m^2	Baik
4	Ruang Kelas	16	72 m^2	Baik
5	Lab. Bahasa	1	72 m^2	Baik
6	Mushalla/Mesjid	1	150 m^2	Baik
7	WC Guru	1	18 m^2	Baik
8	WC Siswa	3	18 m^2	Baik
9	R.Perpustakaan	1	72 m^2	Baik
10	Halaman/lap. Olah raga	1	300 m^2	Baik
11	Ruang OSIS	1	18 m^2	Baik
12	Ruang UKS/PMR	1	18 m^2	Baik
13	Ruang BK	1	18 m^2	Baik
14	Ruang Komputer	1	72 m2	Baik
15	Parkir Siswa	1	150 m^2	Baik
16	Parkir Guru	1	100 m^2	Baik

8. SMK Farmasi Isfi Banjarmasin

SMK Farmasi Isfi Banjarmasin, asalnya didirikan pada tanggal 1 September 1965 dengan nama Sekolah Asisten Apoteker Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (SAA. ISFI), kemudian pada tanggal 23 September 1965 nama sekolah diganti dengan menjadi SMF ISFI Banjarmasin. Dan berubah lagi namanya menjadi SMK Farmasi ISFI sejak tahun 2010.Dan sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan ISFI Kal-Sel dan telah terakreditasi “A”.

a. Visi :

Menjadi salah satu sekolah Mandiri yang unggul didukung penguasaan teknologi informasi & komunikasi, menghasilkan lulusan (tenaga teknis kefarmasian) yang kompetetif ditingkat nasional.

b. Misi :

1. Menerapkan budaya mutu dalam setiap kegiatan dengan mengutamakan kemandirian (ekonomi)
2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal mendukung KBM agar tercipta suasana belajar yang produktif, aktif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
3. Melakukan perbaikan berkelanjutan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan untuk memberikan pelayanan prima kepada peserta didik.

c. Sarana dan Prasarana

TABEL 4.12 SARANA DAN PRASARANA SMK FARMASI ISFI

No	Jenis Ruang/ Bangunan	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
1	2	3	4	5
1	R. Kepala Sekolah	1	24 m^2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	32 m^2	Baik
3	Ruang Guru	2	64 m^2	Baik
4	Ruang Kelas	12	72 m^2	Baik
5	Lab. Bahasa	1	56 m^2	Baik
6	Mushalla	1	123 m^2	Baik
7	WC Guru	1	8 m^2	Baik
8	WC Siswa	4	8 m^2	Baik
9	R.Perpustakaan	1	72 m^2	Baik
10	R. Pertemuan	1	180 m^2	Baik
11	Halaman/lap. Olah raga	1	700 m^2	Baik
12	Ruang OSIS	1	23 m^2	Baik
13	Ruang UKS/PMR	1	12 m^2	Baik
14	Ruang BK	1	24 m^2	Baik
15	Ruang Pramuka	1	24 m^2	Baik
16	Ruang Komputer	1	40 m^2	Baik
17	Parkir Siswa	1	350 m^2	Baik
18	Parkir Guru	1	300 m^2	Baik

9. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri pada tahun 2003 di jalan Mangga III Rt.22 No. 48 Banjarmasin. Berdasarkan rekomendasidari kepala Dinas Pendidikan kota Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H. Bambang

Budiyanto, M.Si, Nomor 436.1/097-DM/Dipendik/2003. Di bawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah 9 kota Banjarmasin yang saat itu diketuai oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Ma'ruf, SH.,MM

Sebelum dibuka Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri terlebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2002/2003 SMP tersebut ditutup dan diawali tahun ajaran 2003/2004 dibukalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Visi

   Terwujudnya mental siap kerja, siap berwirausaha, siap kuliah, siap menguasai tekhnologi, jujur, disiplin, bermoral dan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Misi

   1. Kreatif dan inovatif yang berkesenambungan disetiap kegiatan.
   2. Memberikan pelayanan dan pembinaan yang terbaik kepada anak didik secara berkelanjutan.
   3. Menerapkan budaya malu (malu tidak disiplin, malu tidak jujur, malu tidak menguasai teknologi dan malu tidak berlandasan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam setiap tindakan.

c. Sarana dan Prasarana

TABEL 4.13 SARANA DAN PRASARANA SMK MUHAMMADIYAH 3 BANJARMASIN

No	Jenis Ruang/ Bangunan	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
1	2	3	4	5
1	R. Kepala Sekolah	1	35 m^2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	50 m^2	Baik
3	Ruang Guru	1	81 m^2	Baik
4	Ruang Kelas	11	63 m^2	Baik
5	Mesjid	1		Baik
6	WC Guru	1	1.5 m^2	Baik
7	WC Siswa	1	1,5 m^2	Baik
8	R.Perpustakaan	1		Baik
9	Halaman/lap. Olah raga	1	1600 m^2	Baik
10	Ruang BK	1	8 m^2	Baik
11	Serbaguna/Aula	1	90 m^2	Baik
12	Lab. Komputer	2	81 m^2	Baik
13	Multimedia	1	81 m^2	Baik
14	Dapur	1	8 m^2	Baik
15	UKS	1	8 m^2	Baik
16	Rumah Penjaga	1	8 m^2	Baik
17	Koperasi	1	8 m^2	Baik

C. Penyajian Data

1. Efektivitas MGMP PAI SMK Banjarmasin kota Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu anggota MGMP PAI SMK yang bernama Salidah, S.Pd.I yang mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin pada tanggal 30 Mei 2016 beliau mengatakan bahwa sebelum menyampaikan materi pembelajaran beliau sangat mempelajari terlebih dulu, agar nantinya bisa menyampaikan pelajaran secara lancar dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang siswa tanyakan.

Berdasarkan hasil angket mengenai hal itu pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Sikap guru PAI dalam mempelajari pelajaran sebelum menyampaikannya

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
1.	a. sangat mempelajari	15	60
	b. mempelajari	10	40
	c. kadang-kadang mempelajari	0	0
	d. kurang mempelajari	0	0
	e. tidak pernah mempelajari	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.14 di atas sebagian besar 60% anggota MGMP PAI memberikan jawaban sangat mempelajari, sebagian lagi 40% anggota MGMP PAI menjawab mempelajari dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab kadang-kadang mempelajari, kurang mempelajarai

dan tidak pernah mempelajari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota MGMP PAI sangat mempelajari pelajaran yang beliau akan ajarkan kepada peserta didik. Dan tidak ada guru PAI yang tidak mempelajari pelajaran sebelum menyampaikan pembelajaran. Hal ini berarti dengan adanya sikap seorang guru mempelajari pelajaran sebelum menyampaikan pelajaran akan sangat berpengaruh kepada keberhasilan ataupun keefektifan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.15 Penguasaan bapak/ibu guru PAI terhadap materi pelajaran PAI

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
2.	a. Sangat Menguasai	0	0
	b. Menguasai	19	76
	c. Cukup Menguasai	6	24
	d. Kurang Menguasai	0	0
	e. Tidak Menguasai	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.15 di atas sebagian besar 76% anggota MGMP PAI menjawab menguasai, sebagian lagi 24% anggota MGMP PAI menjawab cukup menguasai, dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab sangat menguasai, kurang menguasai dan tidak menguasai, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota MGMP PAI menguasai terhadap materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan tidak ada guru yang tidak menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini berarti dengan peguasaan

guru terhadap materi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran yang diinginkan dan efektif.

Menurut hasil wawancara dengan ketua MGMP PAI SMK yang bernama Dra.Mariatul Qibtiah tentang beberapa materi yang didalamnya terdapat beberapa pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran itu dalam memahami pola pikir tersebut beliau mengakatan tidak merasa kesulitan.Karena memang pola pikir keilmuan sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran untuk memberikan referensi yang banyak kepada siswa.

Dan memang menurut observasi penulis terhadap salah satu guru PAI yang ditanyai oleh siswanya tentang pola pikir keilmuan kepada guru tersebut dan guru pun terlihat sangat lancar dalam menjawab pertanyaan siswanya dan bahkan beliau mengaitkan hal itu kebeberapa materi pelajaran yang lain guna memberikan pemahaman yang lebih mudah untuk siswanya.

Berdasarkan hasil angket mengenai hal itu pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Tingkat kesulitan guru dalam memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang guru ajarkan

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
3.	a. Tidak Sulit	16	64
	b. Sedikit Sulit	7	28
	c. Cukup Sulit	2	8

Lanjut tabel 4.16

	d. Sulit	0	0
	e. Sangat Sulit	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.16 di atas sebagian besar 64% anggota MGMP PAI menjawab tidak sulit, sebagian lagi 28% anggota MGMP PAI menjawab sedikit sulit, sebagian terkecil 8% anggota MGMP PAI menjawab cukup sulit, dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab sulit dan sangat sulit, dengan demikan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota MGMP PAI tidak ada kesulitan dalam memahami pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini berarti dengan pola pikir keilmuan yang ada dan tidak membuat guru sulit dalam memahaminya akan membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan sebuah pembelajaran karena dengan adanya pola pikir keilmuan tadi akan menambah referensi guru dalam menyampaikan pelajaran guna menghasilkan pembelajaran yang lebih maksimal juga efektif.

b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI yang bernama Fastamik Lima Y, S,Ag, tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar serta RPP dan silabus, beliau menjawab untuk standar kompetensi

dan kompetensi dasar beliau memahami dengan sangat baik, dan tentang RPP yang sudah dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut sudah teraplikasikan dengan baik proses pembelajaran, dan untuk kesulitan pada pembuatan RPP beliau menjawab tidaklah sulit dalam pembuatannya. Tentunya sangatlah penting bagi seorang guru dalam penguasaan atau keahliannya dalam memahami tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar, RPP dan silabus.Karena itu merupakan bagian pekerjaannya sebagai orang yang mempunyai profesi sebagai guru.

Pada observasi penulis memang terlihat tidak adanya hal yang menyulitkan bagi guru-guru dalam pembuatan RPP, karena memang penguasaan terhadap RPP sangatlah bagi guru baik itu dari segi pembuatan, pemahaman terhadap RPP tersebut guna terciptanya pembelajaran yang lancar dan juga efektif.

Berdasarkan hasil angket mengenai hal itu pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Penguasaan guru terhadap standar kompetendi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
4.	a. Sangat Memahami	6	24
	b. Memahami	15	60
	c. Cukup Memahami	4	16
	d. Kurang Memahami	0	0
	e. Tidak Memahami	0	0
		25	25

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.17 sebagian besar 60% anggota MGMP PAI menjawab memahami, sebagian lagi 24% anggota MGMP PAI menjawab sangat memahami, dan sebagian terkecil 16% anggota MGMP PAI menjawab cukup memahami, dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab kurang memahami dan tidak memahami, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota MGMP PAI memahami terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang beliau ajarkan, dan tidak ada anggota MGMP PAI yang tidak memahami tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Hal ini berarti dengan adanya pemahaman seorang guru terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan maka akan lebih mudah bagi seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang diinginkan oleh dunia pendidikan.

Tabel 4.18 Pelaksanaan RPP dalam pengaplikasiannya pada proses pembelajaran

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
5.	a. Sangat Terlaksana	14	56
	b. Terlaksana	9	36
	c. Kadang-kadang Terlaksana	2	8
	d. Cukup Terlaksana	0	0
	e. Tidak Terlaksana	0	0

Lanjut tabel 4.18

		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.18 sebagian besar 56% anggota MGMP PAI menjawab sangat terlaksana, sebagian lagi 36% anggota MGMP PAI menjawab terlaksana dan sebagian kecil 8% anggota MGMP PAI menjawab kadang-kadang terlaksana dan 0% anggota MGMP PAI menjawab cukup terlaksana dan tidak terlaksana, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota MGMP PAI dapat melaksanakan dan mengaplikasikan RPP kedalam proses pembelajaran dengan sangat baik, dan tidak ada anggota MGMP PAI yang tidak dapat melaksanakan dan mengapllikasikan RPP kedalam proses pembelajaran. Hal ini berarti dengan mampunya seorang guru melaksanakan dan mengaplikasikan RPP kedalam proses pembelajaran maka akan sangat berpengaruh baik terhadap waktu yang efektif yang disediakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan hal itu sangat berpengaruh besar terhadap sukses dan efektifnya sebuah pembelajaran sehingga bisa terciptanya pembelajaran yang diinginkan.

Tabel 4.19 Tingkat kesulitan anggota MGMP PAI dalam pembuatan RPP

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
6.	a. Tidak Sulit	19	76
	b. Sedikit Sulit	6	24

Lanjut tabel 4.19

	c. Cukup Sulit	0	0
	d. Sulit	0	0
	e. Sangat Sulit	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.19 sebagian besar 76% anggota MGMP PAI menjawab tidak sulit, sebagian lagi 24% anggota MGMP PAI menjawab sedikit sulit, dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab cukup sulit, sulit dan sangat sulit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota MGMP PAI tidak ada kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini berarti dengan tidak adanya kesulitan guru PAI dalam pembuatan RPP akan berpengaruh kepada kelancaran proses pembelajaran dan penguasaan waktu yang sudah direncakan guna menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan materi yang telah disediakan tersampaikan dengan sangat baik.

c. Pengembangan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI yang bernama Abdurrahman, S.H.I, tentang pengembangan materi pembelajaran, beliau sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan metode-metode yang lainnya dan ketika beliau memberikan pelajaran rata-rata dari siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang beliau ajarkan dan beliau juga sering

menghubungkan antara pelajaran PAI dengan pelajaran yang lain, seringkali beliau menghubungkan antara pelajaran PAI dengan pelajaran IPA contohnya tentang makhluk hidup, organ tubuh dan lain-lain.

Berdasarkan hasil angket mengenai hal itu pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Penggunaan metode pembelajaran selain ceramah dan tanya jawab

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
7.	a. Sangat Sering	4	16
	b. Sering	10	40
	c. Cukup Sering	9	36
	d. Kurang Sering	2	8
	e. Tidak Pernah	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.20 sebagian besar 40% anggota MGMP PAI menjawab sering, sebagian lagi 36% menjawab cukup sering, dan 16% anggota MGMP PAI menjawab sangat sering, dan sebagian kecil 8% anggota MGMP PAI menjawab kurang sering dan 0% anggota MGMP PAI menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota MGMP PAI sering menggunakan metode selain metode ceramah dan tanya jawab, contohnya seperti metode demonstrasi, diskusi dan lain-lain, dan tidak ada guru PAI yang tidak pernah menggunakan metode selain metode ceramah dan tanya jawab, hal ini berarti dengan seringnya guru menggunakan metode selain

ceramah dan tanya jawab proses pembelajaran akan mempunyai warna dan tidak selalu datar, karena mungkin apabila guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terus peserta didik akan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran, dengan seringnya menggunakan metode yang beraneka macam peserta didik pun akan merasa selalu berbeda disetiap pembelajarannya, dan hal itu sangat berpengaruh kepada minat seorang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.21 Antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode yang guru gunakan

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
8.	a. Sangat Antusias	6	24
	b. Antusias	13	52
	c. Cukup Antusias	6	24
	d. Kurang Antusias	0	0
	e. Tidak Antusias	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.21 di atas sebagian besar 52% anggota MGMP PAI menjawab antusias, sebagian lagi 24% anggota MGMP PAI menjawab sangat antusias dan 24% juga anggota MGMP PAI menjawab cukup antusias, dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab kurang antusia dan tidak antusias. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran

dengan metode yang digunakan membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak ada guru yang dalam proses penyampaian materi pelajaran membuat peserta didik menjadi tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini berarti dengan antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan membuat peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan proses pembelajaranpun akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Tabel 4.22 Mengaitkan atau menghubungkan materi pelajaran PAI dengan materi pelajaran yang lain dalam proses pembelajaran

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
9.	a. Sangat Sering	7	28
	b. Sering	12	48
	c. Cukup Sering	4	16
	d. Kurang Sering	2	8
	e. Tidak Pernah	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.22 di atas sebagian besar 48% anggota MGMP PAI menjawab sering, sebagian lagi 28% anggota MGMP PAI menjawab sangat sering, dan 16% anggota MGMP PAI menjawab cukup sering dan sebagian kecil 8% menjawab kurang sering. Dengan demikan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI sering mengaitkan atau menghubungkan materi pelajaran PAI dengan materi

pelajaran yang lain contohnya dengan materi pelajaran ilmu pengetahuan alam, dan tidak ada guru PAI yang tidak pernah mengaitkan atau menghubungkan materi pelajaran PAI dengan materi pelajaran yang lain, hal ini berarti dengan seringnya guru PAI mengaitkan atau menghubungkan materi pelajaran PAI dengan materi pelajaran yang lain akan menambah pemahaman peserta didik terhadap meteri pelajaran PAI ataupun materi pelajaran yang lain, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap proses penyampaian materi pembelajaran dengan baik serta dapat berhasil guna yang banyak terhadap guru ataupun peserta didik.

d. Pemanfaatan teknologi imformasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Menurut hasil wawancara dengan ketua MGMP PAI yaitu Ibu Dra. Mariatul Qibtiah, tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, beliau sering mengaitkan atau menghubungkan tentang berita-berita ataupun kejadian-kejadian yang terjadi kedalam materi pembelajaran dan beliau juga terkadang membawa media cetak seperti koran guna sebagai penambah referensi bahan pembelajaran. Beliau juga mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangatlah penting bagi semua orang dalam pengembangan diri khususnya didunia pendidikan.

Berdasarkan hasil angket mengenai hal itu pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Mengaitkan atau menghubungkan tentang berita-berita ataupun kejadian yang terjadi kedalam materi pelajaran PAI pada proses mengajar

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
10.	a. Sangat Sering	5	20
	b. Sering	11	44
	c. Cukup Sering	7	28
	d. Kurang Sering	2	8
	e. Tidak Pernah	0	8
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Bedasarkan tabel 4.23 di atas sebagian besar 44% anggota MGMP PAI menjawab sering, dan sebagian lagi 28% anggota MGMP PAI menjawab cukup sering, dan 20% anggota MGMP PAI menjawab sangat sering dan sebagian kecil 8% anggota MGMP PAI yang menjawab kurang sering dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI sering mengaitkan atau menghubungkan tentang berita-berita ataupun kejadian yang terjadi kedalam proses pembelajaran dan tidak ada guru PAI yang tidak pernah mengaitkan atau menghubungkan tentang berita-berita ataupun kejadian yang terjadi kedalam proses pembelajaran, hal ini berarti dengan seringnya guru PAI menghubungkan berita-berita ataupun kejadian yang terjadi kedalam proses pembelajaran akan menambah atau membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan dan pandai mengambil hikmah pada suatu kejadian yang terjadi, dengan ini potensi ataupun pola pikir peserta didik akan tambah berkembang dalam hal positif.

Tabel 4.24 Membawa media cetak seperti koran atau buku-buku yang mendukung guna manambah referensi bahan pelajaran

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
11.	a. Sangat Sering	3	12
	b. Sering	5	20
	c. Cukup Sering	17	68
	d. Kurang Sering	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarka tabel 4.24 di atas sebagian besar 68% anggota MGMP PAI menjawab cukup sering, sebagian lagi 20% anggota MGMP PAI menjawab sering, dan sebagian kecil 12% anggota MGMP PAI menjawab sangat sering dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab kurang sering dan tidak sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI cukup sering membawa media cetak seperti koran atau buku-buku yang mendukung guna menambah referensi bahan pelajaran dan tidak ada guru PAI yang tidak pernah membawa media cetak guna menambah referensi bahan materi pelajaran, hal ini berarti dengan cukup sseringnya guru PAI membawa serta menggunakan media cetak seperti koran ataupun buku-buku yang dapat mendukung materi pelajaran akan membuat proses pembelajaran tidak terpaku pada satu bahan materi saja dengan banyaknya referensi yang ada akan menambah pengetahuan yang mendalam dan lebih luas

terhadap suatu materi pelajaran, dan hal ini sangat berpengaruh kepada perkembangan pola pikir peserta didik.

Tabel 4.25 Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi saat ini guna dalam pengembangan dunia pendidikan

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
12.	a. Sangat Penting	19	76
	b. Penting	6	24
	c. Cukup Penting	0	0
	d. Kurang Penting	0	0
	e. Tidak Penting	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.25 di atas sebagian besar 76% anggota MGMP PAI menjawab sangat penting dan sebagian kecil 24% anggota MGMP PAI menjawab penting dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab cukup pentign, kurang pentign dan tidak penting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI merasa bahwa sangat pentingnya teknologi informasi dan komunikasi saat ini guna dalam pengembangan dunia pendidikan dan tidak ada guru PAI yang menganggap teknologi informasi dan komunikasi itu tidak penting bagi dunia pendidikan, hal ini berarti dengan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan akan membuat dunia pendidikan akan berkembang dengan cepat dengan baik, telah kita lihat sekarang dunia teknologi sangat berkembang dengan cepat dan guru

sebagai seorang pendidik hendaklah mengajarkan kepada peserta didik untuk menggunakan teknologi tersebut kepada hal positif yang dapat menambah atau mengembangkan potensi diri seorang peserta didik.

Tabel 4.26 Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri guna memenuhi sebagai guru yang professional

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
13.	a. Sangat Sering	8	32
	b. Sering	10	40
	c. Cukup Sering	7	28
	d. Kurang Sering	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.26 di atas sebagian besar 40% anggota MGMP PAI menjawab sering, sebagian lagi 32% anggota MGMP PAI menjawab sangat sering dan sebagian kecil 28% anggota MGMP PAI menjawab cukup sering dan 0% anggota MGMP PAI menjawab kurang sering dan tidak pernah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI sering menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guna memenuhi sebagai guru yang professional dan tidak ada guru PAI yang tidak pernah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guna memenuhi sebagai guru yang professional, hal ini berarti dengan seringnya guru PAI menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal guna memenuhi sebagai guru yang

profesional, maka akan dapat terciptakannya proses pembelajaran yang efektif, pemakaian teknologi informasi dan komunikasi ini pada proses pembelajaran guna peserta didik dapat memahami lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan supaya peserta didik dan juga guru tidak ketinggalan dalam hal perkembangan dunia khususnya di dunia pendidikan.

2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas MGMP PAI SMK Banjarmasin kota dalam meningkatkan profesionalisme guru.**

   a. **Faktor Pendidik**

Menurut hasil wawancara dengan anggota MGMP PAI SMK yang bernama Ibu Latifatus, S.Pd.I, faktor yang berkaitan dengan faktor pendidik, dalam hal profesi beliau sangat senang mempunyai profesi sebagai guru, dan beliau juga sangat senang dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI, dan setelah mengikuti kegiatan MGMP PAI beliau tambah bersemangat dalam menyampaikan pembelajaran dan rata-rata guru PAI yang diwawancarai mempunyai jawaban yang sama dengan Ibu Latifatus. Tentunya semangat dalam menjalani sebuah profesi ataupun pekerjaan itu sangatlah diperlukan, sebarat apapun tugas ataupun pekerjaan yang dihadapi tetapi dengan semangat yang tinggi maka akan terasa mudah untuk dijalani, begitupun sebaliknya seringan apapun tugas ataupun pekerjaan yang di hadapi tetapi dengan tidak semangat maka akan terasa sangat berat untuk dijalani.

Dan menurut observasi penulis terlihat jelas pada wajah-wajah

ataupun tingkhlaku guru yang terlihat sangat bersemangat dalam menyampaikan pembelajaran dan pada kegiatan MGMP PAI berlngsung terlihat antusias yang sangat tinggi dari guru-guru PAI yang mengikuti kegiatan tersebut, biasanya apabila ada kendala ataupun problem dalam proses pembelajaran langsung dimusyawarahkan dalam kegiatan itu dan sangat terlihat kerjasama guru-guru guna nantinya untuk proses pembelajaran yang semakin baik dan efektif.

Berdasarkan hasil angket mengenai hal itu pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Senang atau tidaknya menjalani profesi sebagai guru

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
14.	a. Sangat Senang	21	84
	b. Senang	4	16
	c. Cukup Senang	0	0
	d. Kurang Senang	0	0
	e. Tidak Senang	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.27 di atas sebagian besar 84% anggota MGMP PAI menjawab sangat senang dan sebagian lagi 16% anggota MGMP PAI menjawab senang dan 0% anggota MGMP PAI menjawab cukup senang, kurang senang dan tidak senang. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar guru PAI sangat menyenangi menjadi seorang guru PAI, dan tidak ada guru PAI yang tidak menyenangi menjadi seorang guru PAI, hal ini berarti sangat berpengaruh terhadap proses penyampaian

materi pelajaran kepada peserta didik, dengan senangnya seorang guru PAI menjadi guru PAI maka akan berpengaruh positif kepada semangat seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, dan hal itu membuat seorang guru selalu berusaha untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan efektif.

Tabel 4.28 Semangat atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
15.	a. Sangat Semangat	18	72
	b. Semangat	7	28
	c. Cukup Semangat	0	0
	d. Kurang Semangat	0	0
	e. Tidak Semangat	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.28 di atas sebagian besar 72% anggota MGMP PAI menjawab sangat semangat dan sebagian lagi 28% anggota MGMP PAI menjawab semangat dan 0% anggota MGMP PAI menjawab cukup semangat, kurang semangat dan tidak semangat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI sangat bersemangat dalam menyampaikann materi pembelajaran dan tidak ada guru PAI yang tidak bersemangat dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini berarti dengan semangatnya guru dalam menyampaiakan pembelajaran peserta didik pun akan ikut semangat dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik, proses pembelajaranpun akan efektif dan terlakasana dengan baik.

Tabel 4.29 Senang atau tidaknya guru dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
16.	a. Sangat Senang	11	44
	b. Senang	14	56
	c. Cukup Senang	0	0
	d. Kurang Senang	0	0
	e. Tidak Senang	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.29 di atas sebagian besar 56% anggota MGMP PAI menjawab senang, sebagian lagi 44% anggota MGMP PAI menjawab sangat senang dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab cukup senang, kurang enang dan tidak senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI senang dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI dan tidak ada guru PAI yang tidak senang dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI, hal ini berarti dengan senangnya seorang guru dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI maka guru akan focus dalam menyimak materi yang disampaikan pemateri dan mengikuti kegiatan dengan baik dan hal ini membuat guru akan mudah lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan karena materi tersebut guna meningkatkan keprofesionalan seorang guru dalam menjalani profesinya

sebagai guru, dan dengan profesionalnya seorang guru akan berpengaruh banyak terhadap proses belajar mengajar guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan baik serta tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan membuat peserta didik lebih memahami mendalam dengan materi pelajaran.

Tabel 4.30 Tambahnya semangat guru mengajar setelah mengikuti kegiatan MGMP PAI

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
17.	a. Sangat Menambah Semangat	6	24
	b. Tambah Semangat	19	76
	c. Cukup Menambah Semangat	0	0
	d. Kurang Menambah Semangat	0	0
	e. Tidak Menambah Semangat	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.30 di atas sebagian besar 76% anggota MGMP PAI menjawab tambah semangat dan sebagian lagi 24% anggota MGMP PAI menjawab sangat tambah semangat dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab cukup tambah semangat, kurang menambah semangat dan tidak menambah semangat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI tambah semangat menngajar setelaj mengikuti kegiatan MGMP PAI dan tidak ada guru PAI yang merasa tidak menambah semangat setelaj mengikuti kegiatan MGMP PAI, hal ini

berarti kegiatan MGMP PAI merupakan faktor penting dalam meningkatkan semangat seorang guru dalam menjalankan profesinya karena dalam kegiatan MGMP PAI tersebut adalah tempat atau wadah guru-guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan juga tempat berbagi pendapat guna memperluas pengetahuan tentang pendidikan serta pengembangan diri supaya menjadi guru yang profesional, dengan pahamnya seorang guru tentang profesinya maka guru akan senantiasa berusaha untuk selalu menjadi guru yang profesional.

b. Faktor waktu yang tersedia

Waktu merupakan unsur penting dalam semua hal, waktu dalam hal pelaksanaan MGMP PAI sendiri dari hasil wawancara dengan Ibu Salidah, S.Pd.I, untuk pelaksanaan MGMP PAI hampir setiap bulan itu sekali pelaksanaan dan miniman sekitar 4 kali pelaksanaan dalam 1 semester artinya 4 kali selama 6 bulan, biasanya pelaksanaan tersebut memerlukan waktu kurang lebih 4 jam dan biasanya dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan 12.30 Wita atau dari pukul 13.30 sampai dengan 16.00 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan secretaries MGMP PAI yaitu bapak Muhammad Qurtobi, menanggapi tentang waktu pelaksanaan MGMP PAI, beliau menjawab Insya Allah cukup waktu yang disediakan dalam membahas sebuah pembahasan yang sudah direncakan sebelumnya, tetapi terkadang ada pembahasan yang memerluakan waktu yang lebih banyak, jadi harus memerlukan 2 atau 3 kali pertamuan kegiatan MGMP

PAI tersebut, dan berdasarkan observasi penulis pelaksanaan MGMP PAI ini, materi ataupun pembahasan yang disampaikan dengan sangat baik walaupun terkadanng memerlukan 2 atau 3 kali pertemuan dalam satu pembahasan.

Berdasarkan hasil angket mengenai hal itu pada tabel berikut:

Tabel 4.31 Waktu yang tersedia umtuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
18.	a. Sangat Cukup	5	20
	b. Cukup	16	64
	c. Kadang-kadang Cukup	4	16
	d. Kurang Cukup	0	0
	e. Tidak Cukup	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.31 di atas sebagian besar 64% anggota MGMP PAI menjawab cukup, sebagian lagi 20% anggota MGMP PAI menjawab sangat cukup dan sebagian kecil 16% anggota MGMP PAI menjawab kadang-kadang cukup dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab kurang cukup dan tidak cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI mempunyai waktu yang cukup dalam menyampaikan materi yang telah disusun di dalam RPP dan tidak ada guru PAI yang tidak cukup waktu dalam menyampaikan materi yang telah disusun di dalam RPP, hal ini berarti bahwa dengan cukupnya waktu yang

disediakan dalam penyampaian materi akan berpengaruh besar terhadap efektifnya sebuah pembelajaran dan materipun bisa tersampaikan dengan baik dan tepat waktu.

Sedangkan mengenai waktu yang disediakan untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang sudah direncanakan, menurut hasil wawancara dengan Ibu Lutfiah, S.Pd.I, beliau menjawab waktu yang disediakan sudah cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah di susun didalam rencana pembelajaran atau RPP. Hal ini senada dengan observasi penulis terhadap proses pembelajaran memang terlihat sangat baik dalam penyesuaian waktu dengan penyampaian materi pelajaran yang beliau sampaikan baik itu dari memulai sampai mengakhiri sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket mengenai hal itu pada tabel berikut:

Tabel 4.32 Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan MGMP PAI

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
19.	a. Sangat cukup	3	12
	b. Cukup	14	56
	c. Kadang-kadang cukup	8	32
	d. Kurang cukup	0	0
	e. Tidak cukup	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.32 di atas sebagian besar 56% anggota MGMP PAI menjawab cukup, sebagian lagi 32% anggota MGMP PAI menjawab

kadang-kadang cukup dan sebagian kecil 12% anggota MGMP PAI menjawab sangat cukup dan 0% anggota MGMP PAI menjawab kurang cukup dan tidak cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI merasa cukup dengan waktu yang ada untuk pelaksanaan MGMP PAI dan tidak ada guru PAI yang merasa tidak cukup dengan waktu yang ada untuk pelaksanaan kegiatan MGMP PAI. Hal ini berarti bahwa dengan cukupnya waktu yang disediakan untuk pelaksanaan MGMP PAI akan berpengaruh besar terhadap efektivitas pelaksanaan MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru.

c. Faktor kelengkapan sarana dan fasilitas.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Fastamik Lima Y, S.Ag, tentang sarana dan fasilitas, beliau menjawab terkadang tidak terpenuhi dalam hal menunjang efektivitasnya sebuah pembelajaran seperti laptop dan LCD.

Hasil wawancara dengan ibu Fastamik Lima tadi diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan ketua MGMP PAI yaitu Ibu Dra.Mariatul Qibtiah, beliau mengatakan memang kata beliau terkadang ada sarana dan fasilitas yang terkadang tidak terpenuhi dalam menunjangnya keefektivitasan sebuah pembelajaran dan itu ditemui di SMK-SMK swasta, tetapi untuk yang di SMK negeri beliau mengatakan sarana dan fasilitas sudah terpenuhi dengan baik.

Menurut hasil observasi penulis penulis terhadap sarana dan prasarana ini memang terkadang untuk sekolah yang masih dikatakan belum negeri terkadang tidak terpenuhi, sesuai dengan pengalaman penulis

sewaktu mengajar disalah satu sekolah swasta, terkadang ada beberapa kelas yang LCD proyektor tidak bisa digunakan dan itu menghambat keefektifan dan kelancaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket mengenai hal itu pada tabel berikut:

Tabel 4.33 Mengalami kurangnya sarana fasilitas untuk menyampaikan pembelajaran

No	Alternatif	Frekuensi	Persentasi
20.	a. TidakPernah	14	56
	b. Kurang Sering	6	24
	c. Cukup Sering	5	20
	d. Sering	0	0
	e. Sangat Sering	0	0
		25	100

Sumber data : Kuesioner Angket MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.33 di atas sebagian besar 56% anggota MGMP PAI menjawab tidak pernah, sebagian lagi 24% anggota MGMP PAI menjawab kurang sering dan sebagian kecil 20% anggota MGMP PAI menjawab cukup sering dan 0% anggota MGMP PAI yang menjawab sering dan sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI tidak pernah mengalami kekurangan sarana fasilitas dalam proses pembelajaran dan tidak ada guru PAI yang mengalami sangat sering kekurangan sarana fasilitas dalam proses pembelajaran, hal ini berarti dengan tidak pernahnya guru PAI mengalami kekurangan sarana fasilitas dalam proses pembelajaran berarti dalam

proses pembelajaran tersebut kemungkinan besar akan terciptanya pembelajaran yang efektif.

D. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan efektivitas MGMP PAI SMK se kota Banjarmasin untuk meningkatkan profesionalisme guru, sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan penulis dalam penyajian data di atas makapenulis dapat melakukan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan suatu gambarann yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal sebagai berikut,

1. **Efektivitas MGMP PAI SMK Banjarmasin kota Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.**
   a. **Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan**

      Penguasaan materi sangatlah penting bagi seorang guru tentunya menguasai materi yang diajarkannya, karena penguasaan materi adalah salah satu dari keprofesionalan guru, didalam sebuah materi juga terdapat beberapa pola pikir keilmuan yang tentunya harus dipahami oleh seorang guru, dan untuk memahami menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan tersebut tentunya memerlukan persiapan dan juga perencanaan sebelum menyampaikan sebuah pembelajaran agar dapat

menghasilkan pembelajaran yang efektif dan tersampaikan dengan baik, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan beliau mengatakan memang sebelum menyampaikan pembelajaran itu hasil belajar terlebih dulu, dan hasil observasi penulis bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persiapan dan perencanaan yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik juga efektif.

b. Penguasaa standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan tentulah jadi bagian pokok dalam sebuah perencanaan pembelajaran maka sudah seharusnyalah seorang guru menguasai tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dia ajarkan. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru PAI beliau menguasai atau memahami dengan baik tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang beliau ajarkan, dan tentunya hal itu sangat diperlukan dari seorang guru karena hal tersebut sangat berpengaruh kepada keprofesionalan beliau sebagai seorang guru agar dapat menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang diinginkan.

c. Pengembangan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif

Sebuah penyampaian materi pembelajaran tentunya akan lebih baik dengan adanya pengembangan materi ajar maksudnya disini adalah penyampaian materi pelajaran tidak hanya terpaku kepada satu mata bahan pelajaran baik itu buku-buku yang telah disediakan oleh sekolah, tetapi pengembangan materi yang dimaksud disini adalah menghubungkan satu

mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya atau menghubungkan kejadian-kejadian yang terjadi yang itu bersangkutan atau ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diajarkan guna memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa terhadap materi ajar yang disampaikan. Dan berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketua MGMP PAI SMK Banjarmasin tentang pengembangan materi beliau mengatakan sering dalam sebuah pembelajaran guru-guru itu menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya atau juga menghubungkan kejadian-kejadian yang terjadi kepada pembahasan materi pembelajaran, dan hal ini memberikan bukti nyata sesuai dengan observasi penulis terhadap salah satu guru PAI, beliau ketika mengajar sering mengaitkan beberapa materi pelajaran PAI dengan materi pelajaran yang lain contohnya seperti materi pelajaran IPA. Dan itulah mungkin yang sangat diharapkan oleh dunia pendidikan agar seorang guru itu terus mengembangkan potensi dirinya agar menjadi seorang guru professional dan menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan hasil yang diinginkan.

d. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Teknologi informasi dan komunikasi sangatlah penting bagi dunia pendidikan tentunya hal itu sangat diperlukan oleh seorang guru, dan hal itu juga dikatakan oleh ibu mariatul qibtiah, beliau juga sering menggunakan hal itu pada sebuah penyampaian materi pembelajaran, dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap guru,

memang beliau sering menyampaikan pembelajaran dengan menghubungkan suatu berita-berita yang ada ditelevisi ataupun disosial media, guna siswa memperoleh pemahaman meteri pembelajaran dengan mudah dan meningkatkan potensi guru sebagai pengajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas MGMP PAI SMK Banjarmasin Kota dalam meningkatkan profesionalisme guru.

a. Faktor Pendidik

Pendidik dalam dunia pendidikan sekolah di sebut juga sebagai guru, dan guru ini merupakan salah satu pokok yang memiliki peranan penting untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, disekolah ataupun madrasah, guru merupakan orang tua kedua bagi anak didiknya. Sebagai orang tua kedua tentunya memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya anak yang dididik layaknya anak kandung sendiri, dalam hal ini ada beberapa faktor pendidik yang sangat mempengaruhi terhadap berhaasil tidaknya penyampaian materi pembelajaran, antara lain: persiapan guru sebelum menyampaikan pembelajaran serta penguasaan tertentu baik terhadap bahan pelajaran, strategi, maupun metode pembelajaran, selain itu juga penguasaan terhadap media teknologi yang akan diterapkan.

Dari hal diatas kita dapat mengetahui bahwa dalam menyampaikan pembelajaran guru harus mempelajari pelajaran itu terlebih dulu karena dengan mempelajari pelajaran terlebih dulu akan memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran tersebut. Demikian pula yang terkait dengan penguasaan materi ajar, metode dan media pembelajaran, tentunya seorang

pendidik harus menguasai ataupun memahami tentang apa yang disampaikannya. Metode pembelajaran seorang pendidik harus bisa memilih metode yang akan digunakan dalam sebuah materi dan tentunya metode itu cocok dengan pembahasan materi yang akan diajarkan, sedangkan pemilihan media juga sangat penting contohnya memakai media internet guna menambah referensi, tentunya harus mencari bahan tambahan yang ada diinternet dan bahan itu bisa dipertanggung jawabkan. Semua hal itu apabila diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka semakin lama guru itu mengajar semakin besar kemungkinan menjadi yang professional dan pada akhirnya tentu dapat menguasai bahan yang diajarkan serta ahli dalam menentukan media-media yang relevan dengan pembelajaran.Demi tercapainya menjadi guru yang profesional yang diinginkan seperti hal yang diatas tentunya seorang guru pada dasarnya harus menyukai profesinya serta memiliki rasa semangat yang tinggi guna untuk pengembangan dirinya agar menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru PAI beliau sangat senang dengan profesi yang dimiliki beliau dan juga beliau sangat bersemangat dalam menjalankan profesinya sebagai guru, dan melalui MGMP PAI ini sebagai wadah atau tempat guru-guru untuk saling bertukar pendapat baik itu tetang penguasaan materi, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, guna menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

b. Faktor waktu yang tersedia

Waktu merupakan unsur yang juga sangat mempengaruhi kefektivitasan MGMP PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru, jadi pada dasarnya sebuah materi yang akan disampaikan baik itu dalam pelaksanaan MGMP PAI maupun dalam proses pembelajaran, supaya nantinya materi yang sudah direncanakan sebelumnya bisa tersampaikan dengan baik karena adanya manajemen waktu yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya dan itu menurut hasil observasi dan wawancara baik itu mengenai tentang waktu pelaksanaan kegiatan MGMP PAI ataupun tentang waktu kegiatan belajar mengajar, dan kedua waktu tersebut telah digunakan guru-guru PAI dengan sangat baik dalam penyampaian materi yang menyesuaikan dengan waktu yang telah disediakan.

c. Faktor kelengkapan sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas mempunyai peran yang kuat dalam dunia pendidikan, dan itu merupakan faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan fasilitas yang mendukung berkemungkinan besar menjadikan proses belajar mengajar terlakasana maksimal, namun jika sarana dan fasilitas ini yang dibutuhkan kurang memadai maka kemungkinan besar proses belajar mengajar menjadi terganggu dan akan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data melalui hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas di beberapa sekolahan swasta

masih ada yang kurang memadai sedangkan disekolah negeri dikatakan sudah mempunyai sarana dan fasilitas yang cukup.

E. Deskriptif Efektivitas MGMP PAI SMK se Kota Banjarmasin Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Hasil dari kuesioner angket dengan 20 soal yang dibagikan kepada 25 sampel atau responden, penulis ambil sebagai data untuk mengetahui efektifitas MGMP PAI SMK se kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru, dalam angket tersebut sudah ditentukan alternative jawaban, alternative jawaban a skor 5, alternatif b skor 4, alternative c skor 3, alternatife d skor 2 dan alternative e skor 1. Setelah data hasil angket diperoleh dalam bentuk angka akan dihitung dengan menggunakan rumus prosentasi, sebagai berikut:

Tabel 4.34 Hasil Perhitungan Skor Angket

No	Alternatif Jawaban										Total Skor
	A		B		C		D		E		
	f	s	f	s	f	S;	f	s	f	s	
Skor	5		4		3		2		1		
1.	15	75	10	40	0	0	0	0	0	0	115
2.	0	0	19	76	6	18	0	0	0	0	94
3.	16	80	7	28	2	6	0	0	0	0	114
4.	6	30	15	60	4	12	0	0	0	0	102
5.	14	70	9	36	2	6	0	0	0	0	112
6.	19	95	6	24	0	0	0	0	0	0	119
7.	4	20	10	40	9	27	2	4	0	0	91
8.	6	30	13	52	6	18	0	0	0	0	100
9.	7	35	12	48	4	12	2	4	0	0	99
10.	5	25	11	44	7	21	2	4	0	0	94
11.	3	15	5	20	17	51	0	0	0	0	86
12.	19	95	6	24	0	0	0	0	0	0	119
13.	8	40	10	40	7	21	0	0	0	0	101
14.	21	105	4	16	0	0	0	0	0	0	121
15.	18	90	7	28	0	0	0	0	0	0	118
16.	11	55	14	56	0	0	0	0	0	0	111

Lanjut tabel 4.34

17.	6	30	19	76	0	0	0	0	0	0	106
18.	5	25	16	64	4	12	0	0	0	0	101
19.	3	15	14	56	8	24	0	0	0	0	95
20.	2	10	13	52	6	18	4	8	0	0	88
Jumlah											2086

Untuk memperoleh efektifitas MGMP PAI SMK se kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesioanalisme guru, maka penulis menggunakan analisis statistic dengan rumus sebagai berikut,

$$P=\frac{f}{n}\times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari

n = Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

$$P=\frac{f}{n}\times 100\%$$

$$P=\frac{2086}{25}\times 100\%$$

$$P=\frac{f}{n}\times 100\%$$

$$P= 83{,}4\%$$

Hasil perhitungan keseluruhan skor kuesioner angket maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas MGMP PAI SMK se kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya, diperoleh angka dengan jumlah 83,4% dan perolehan angkat tersebut dikualifikasikan dengan bentuk deskripsi pernyataan sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dan dinyatakan **sangat efektif** MGMP PAI SMK se kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru.